

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang matang, berkesinambungan serta carapenerapan kepada peserta didik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek *psikomotor*, *kognitif* dan *afektif*, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik. Sehingga di upayakan belajar untuk menghadapi perubahan dan permasalahan, proses penemuan, proses menjadi dan

mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian dan proses belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran sesuai dengan konsep yang dipelajari. Pendekatan mengajar merupakan aspek penting dalam aspek belajar mengajar sebagai jalan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidikan terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan di luar kelas, dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Kemampuan memilih gaya mengajar yang relevan dan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan bukan sekedar suatu cara memvariasikan proses, melainkan suatu scenario besar untuk memfasilitasi agar siswa banyak bergerak mencoba, inisiatif, kreatif dan banyak melakukan banyak hal secara fisik, mental, emosional dan sosial.

Marice Sianipar (2006) "Efektif tidaknya untuk mencapai tujuan pengajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru pemakaian gaya mengajar yang tepat (dikuasai guru) akan meningkatkan pencapaian dan motivasi belajar pada murid, sedangkan penggunaan gaya mengajar yang tidak tepat (tidak dikuasai guru) akan merupakan penghambat dalam proses belajar

mengajar”(2006:47).Oleh karena itu semakin tepat metode yang digunakan dalam memberikan pelajaran, semakin efektif pula terhadap pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Banyak metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Melalui perkembangan teknologi pendidikan dan komunikasi yang pesat, maka media dalam pendidikan pun berkembang pesat pula, baik kuantitas maupun kualitasnya. Jenis media pembelajaran menjadi lebih banyak, diantaranya media visual, media kaset, media film, media video, media slide, media grafis, OHP, media mekanik dan sebagainya.

Pembelajaran SAVI adalah kolaborasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi. SAVI singkatan dari Somatic, Auditori, Visual dan Intektual. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan symbol. Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda. Mengkaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016, siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik *Forehand* dalam pembelajaran Tenis Meja, khususnya teknik *Forehand Drive*, hal tersebut dikarenakan kurangnya mendapat koreksi kesalahan gerak dari guru dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani materi tenis meja kebanyakan siswa masih memiliki nilai di bawah nilai standar KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75. Dari 30 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 4 orang siswa (13,33%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 26 orang siswa (86,67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai Persentase Peningkatan Hasil (PPH) rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 46,30%.

Dari Keterangan beberapa siswa hasil wawancara bersama peneliti dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang berlangsung, guru masih menjadi pusat pembelajaran dan kurang melibatkan peran siswa secara aktif, dengan kecenderungan mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang di pahami oleh siswa secara optimal. Model metode-metode praktek ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan praktek berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, latihan-latihan tersebut tidak dilakukan siswa sesuai dengan inisiatif sendiri. Gaya

ini akan berpengaruh terhadap kurangnya keaktifan siswa dalam partisipasinya saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani akan berakibat menurunnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dengan cara menggunakan iptek dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam mengajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan audio visual.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani kesehatan dan khususnya materi tenis meja menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan dengan benar sehingga akan menghasilkan pukulan *Forehand Drive* yang maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani kesehatan menyajikan materi pelajaran tenis meja lewat informasi contoh ( peragaan ) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan informasi melalui media visual yang berupa gambar kepada siswa. Dengan memanfaatkan media visual ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan pukulan *Forehand Drive* dengan benar. Dalam media visual siswa dapat menyaksikan atau melihat teknik dan bentuk cara

melakukan gerak – gerak. Sehingga dengan digunakan media visual ini, membantu daya penalaran siswa untuk dapat mengerti akan gerak dasar yang sebenarnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan penggunaan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar pukulan *Forehand Drive* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

(1) Bagaimana proses pembelajaran *Forehand drive* Tenis Meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016? (2) Faktor-Faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas *Forehand* Tenis Meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016? (3) Apakah pembelajaran yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar Tenis Meja khususnya *Forehand Drive*? (4) Apakah dengan penerapan pembelajaran SAVI ini dapat meningkatkan hasil belajar *Forehand Drive* siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini *efektif* dan *efisien* maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Drive* pada

Permainan Tenis Meja Melalui Media Pembelajaran SAVI Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan paparan di atas, maka terdapat dua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas yakni *Pembelajaran SAVI*
2. Variabel terikat yakni hasil belajar *Forehand drive* tenis meja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah melalui Media Pembelajaran SAVI dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Drive* Tenis Meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah Media Pembelajaran SAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Drive* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
2. merupakan masukan bagi guru terutama guru bidang studi pendidikan jasmani dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.